

Prosiding

Seminar Hasil Penelitian

Inter Profesional Bidang Kesehatan:

“Keperawatan, Kebidanan dan Gizi “

Kediri , 29 Oktober 2019

ISBN:9786239407209

Editor Tim:

Keperawatan :

Dr.Ns.Ratna Hidayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat

Priya Wahyu Romadon,SKep,Ns,M.Kep

Linda Ishariyani,S.Kep,Ns,M.Kep

Kebidanan :

Reni Yuli Astutik,SST.,M.Kes

Siti Asiyah,SSiT,M.Kes

Anis Setyowati,SST,M.Keb

Gizi :

Arya Ulilbab,ST., M.Kes

Diterbitkan oleh :

STIKES dan AKZI Karya Husada Kediri

Prosiding

Seminar Hasil Penelitian

Dengan tema :

“Penelitian Keperawatan, Kebidanan dan Gizi “

Komite Program :

Pelindung

Ita Eko Suparni,SSiT.,M.Keb (Ketua STIKES Karya Husada)

Enggar Angraini,ST,M.Gz (Direktur AKZI Karya Husada)

Penasehat

Efa Nuraini,S.Kep,Ns.M.Kep (Puket 1 STIKES Karya Husada)

Mirtasari Palupi,SST.,MST(Ka.LPPM AKZI Karya Husada)

Penanggung jawab

Siti Asiyah,SSiT.,M.Kes

Steering Committee

Dwi Setyorini,S.Kep.,Ns.,M.Bio.Med

Ketua Pelaksana

DR.Ns.Ratna Hidayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat

Sekretaris

Arya Ulilbab,ST,M.Kes

Bendahara

Ahmat Ariyanto,ST

Reviewer

Dr.Ns.Ratna Hidayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat (S1 Keperawatan STIKES Karya Husada)

Priya Wahyu Romadon,SKep,Ns,M.Kep(S1 Keperawatan STIKES Karya Husada)

Linda Ishariyani,S.Kep,Ns,M.Kep(S1 Keperawatan STIKES Karya Husada)

Reni Yuli Astutik,SST.,M.Kes (D3 Kebidanan STIKES Karya Husada)

Siti Asiyah,SSiT,M.Kes (S1 Kebidanan STIKES Karya Husada)

Anis Setyowati,SST,M.Keb(D3 Kebidanan STIKES Karya Husada)

Arya Ulilbab,ST., M.Kes (AKZI Karya Husada)

Penerbit :

STIKES dan AKZI Karya Husada Kediri

ISBN 978-623-94072-0-9



KATA PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hasil Penelitian harus berperan dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Penelitian akan mempunyai nilai manfaat diatas salah satunya dengan cara dipublikasikan supaya bisa dibaca luas, karenanya dibutuhkan satu media untuk publikasi hasil-hasil penelitian.

STIKES berserta Akademi Gizi Karya Husada Kediri berinisiatif menyelenggarakan seminar hasil penelitian dengan tema “ **Seminar Hasil Penelitian Keperawatan, Kebidanan Dan Gizi** “ serta menerbitkan artikel yang telah diseminarkan dalam bentuk prosiding .

Akhirnya, Prosiding ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan implementasi teknologi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan Penelitian yang berbasis kesehatan.

Kediri, Oktober 2019

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
1. HUBUNGAN ANTARA INDUKSI INFUS OKSITOSIN DENGAN KEJADIAN ASFIKZIA PADA BAYI BARU LAHIR DI RSUD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 (Dewi Taurisiawati Rahayu ¹ , Retno Indah Kusumaningtyas ²)	1-7
2. ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KANKER LEHER RAHIM DI RSUD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 (Dwi Ertiana ¹ , Bina Maliatul Aula ²) ..	8-17
3. PERAWATAN METODE KANTONG PLASTIK (<i>POLYETHYLENE OKLUSIF</i>) DALAM MENANGANI HIPOTERMI PADA BBLR DI RSUD KABUPATEN KEDIRI (Brivian Florentis Yustanta ¹ , Ria Mutiara Ratih ²).....	18-23
4. HUBUNGAN PRESENTASI BOKONG (SUNGSANG) DENGAN KEJADIAN KETUBAN PECAH DINI DI RSUD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 (Linda Andri Mustofa ¹ Danik Sukdiah Hasanah ²)	24-29
5. PERAN INFORMAL KELUARGA DALAM PENGOBATAN PADA SALAH SATU ANGGOTA KELUARGANYA YANG MENGALAMI GANGGUAN JIWA DI PUSKESMAS REJOSO NGANJUK (Nurul Laili ¹ , Wahyu Tanoto ² , Shely Rohmatul Layleq ³)	30-36
6. GAMBARAN MOTIVASI PENATALAKSANAAN TERAPI DIABETES MELLITUS PADA PASIEN DIABETES MELITUS DALAM UPAYA MENURUNKAN KADAR GULA DALAM DARAH DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS KANDANGANKECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN KEDIRI (Dodik Arso Wibowo, Ariani Sulistyorini, Azkarizal Ramadhona).....	37-42
7. GAMBARAN PELAKSANAAN PROMOSI KESEHATAN TUMBUH KEMBANG BALITA DI PUSKESMAS SE-KABUPATEN KEDIRI (Juwita Mandasari ¹ , Linda Ishariani ² , Eko Arik Susmiatin ³).....	43-48
8. HUBUNGAN STATUS GIZI <i>STUNTING</i> DENGAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 12-36 BULAN DI DESA BLONGKO KECAMATAN NGETOS KABUPATEN NGANJUK (Siti Asiyah, Ellok Nahzatus Shima)	49-55
9. THE CHARACTERISTICS OF FAMILY PALNNING ACCEPTORS IN THE VILLAGE OF KANDANGAN SUBDISTRICT OF KANDANGAN REGENCY OF KEDIRI (Sutiyah Heni, S.Kep.Ns., M.Kes ¹ , Enur Nurhayati M.SST.,M.Kes ²).....	56-62
10. INTENSITAS NYERI DISMENOIRE DENGAN KOMPRES HANGAT DAN <i>EFFLEURAGE MASSAGE</i> PADA REMAJA PUTRI (Tintin Hariyani ¹ , Dian Septi Widowati ²)	63-68
11. PERILAKU PENCEGAHAN ANEMIA DENGAN KADAR HEMOGLOBIN PADA REMAJA PUTRI SMA DHARMA WANITA 1 PARE KABUPATEN KEDIRI (Wahyu Nuraisya ¹ , Tika Sartika ²).....	69-76
12. PENGARUH RIWAYAT PEMBERIAN ASI, RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI DAN SARANA AIR BERSIH TERHADAP STATUS GIZI BALITA (Tutut Pujianto ¹ Enggar Anggraeni ² Frenky Arif Budiman ³)	77-81
13. PERAWATAN PAYUDARA TERHADAP PENGELUARAN AIR SUSU IBU DI WILAYAH PUSKESMAS ADAN-ADAN (Reni Yuli Astutik)	82-85

14. *PERSONAL HYGIENE* DAN PEMBERIAN OBAT CACING PADA ANAK DALAM UPAYA PENCEGAHAN KECACINGAN DI SUMBER AGUNG KRECEK BADAS (Dwi Setyorini)..... 86-91
15. HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN HEMORRAGHIC POST PARTUM DI RSUD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 (Ita Eko Suparni¹, Dwi Ertiana², Putri Pratiwi³) 92-97

GAMBARAN MOTIVASI PENATALAKSANAAN TERAPI DIABETES MELLITUS PADA PASIEN DIABETES MELITUS DALAM UPAYA MENURUNKAN KADAR GULA DALAM DARAH DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS KANDANGANKECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN KEDIRI

Dodik Arso Wibowo, Ariani Sulistyorini, Azkarizal Ramadhona

¹Program Studi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, dodikarsowibowo@gmail.com.082141157285

²Program Studi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, ariani.iqbal@gmail.com. 08123412247

³Program Studi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, kazbir80@gmail.com. , 082141880395

Diabetes mellitus (DM) merupakan suatu penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemi yang bisa terjadi karena gangguan sekresi insulin, kerja insulin, ataupun keduanya penyakit Diabetes Mellitus ini adalah penyakit seumur hidup, penyakit Diabetes Mellitus hanya bisa dikontrol agar tetap dalam keadaan stabil. Beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mengontrol kadar gula dalam darah adalah dengan kombinasi antara pengaturan diet, olahraga, obat anti diabetik, pemantauan dan pendidikan. Untuk itu sangat diperlukan motivasi pada pasien Diabetes Mellitus dalam menurunkan kadar glukosa dalam darah. Tujuan penelitian mengetahui Gambaran Motivasi Penatalaksanaan Terapi Diabetes Mellitus Pada Pasien Diabetes Mellitus Dalam Upaya Menurunkan Kadar Gula Dalam Darah Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kandangan.

Desain penelitian menggunakan deskriptif, populasi pada penelitian ini 98 responden, besar sampel 48 responden yang memenuhi kriteria penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Mei s/d 24 Juni 2019, instrument penelitian berupa kuesioner, data dianalisa dengan prosentase dan diinterpretasikan secara kuantitatif.

Hasil penelitian di dapatkan bahwa dari 48 responden, hampir seluruh responden memiliki motivasi yang kuat sebanyak 47 responden (98%), sebagian kecil dari responden memiliki motivasi sedang sebanyak 1 responden (2%), dan tidak satupun dari responden memiliki motivasi lemah sebanyak 0 responden (0%).

Hasil penelitian didapatkan dari beberapa faktor motivasi yaitu umur, lama menderita, tinggal dirumah bersama dan informasi yang didapat.

Kata kunci: Motivasi, Penatalaksanaan Terapi Diabetes Mellitus, Pasien Diabetes Mellitus

ABSTRACT

Diabetes mellitus (DM) is a metabolic disease with characteristic hiperglikemi which can happen due to the disorder insulin secretion insulin, work, or both this Diabetes Mellitus disease is a lifelong disease, Diabetes Mellitus can only be controlled in order to remain in a stable state. Some efforts could be done to control sugar levels in the blood is by a combination of diet settings, sports, anti diabetic drugs, monitoring and education. For that much needed motivation in patients of Diabetes mellitus in lowering glucose levels in the blood. The purpose of the research to know the description of Motivation Management Therapy of Diabetes Mellitus in patients of Diabetes mellitus in an attempt to Lower sugar levels in the blood in the region unit for Clinics Kandangan Kediri Regency.

Design research use descriptive, population in this research a large sample of respondents, 98 48 respondents who meet the criteria of research using purposive sampling, research was conducted on 27 May s/d 24 June 2019, a research instrument in the form of a questionnaire, the data analyzed by percentage and interpreted quantitatively.

The research result in the get that out of the 48 respondents, almost all respondents have a strong motivation as much as 47 respondents (98%), fraction of respondents have motivation are as much as 1 respondents (2%), and none of the respondents had of weak motivation as much as 0 (0%) respondents.

Research results in can right of several factors motivation, namely age, long suffering, establishes shared and information obtained.

Keywords: Motivation, Treatment Therapy of Diabetes mellitus, Diabetes Mellitus Patients

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) merupakan suatu penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemi yang bisa terjadi karena gangguan sekresi insulin, kerja insulin, ataupun keduanya (SitiSetiati, 2017). Ketidakstabilan insulin menimbulkan ketidakstabilan kadar glukosa dalam darah. Ketidakstabilan glukosa dalam darah dapat menyebabkan komplikasi seperti penyakit arteri coroner, stroke dan retinopati (Mario, et al, 2017). Seseorang yang telah menderita Diabetes Mellitus selamanya akan menderita Diabetes Mellitus dikarenakan penyakit Diabetes Mellitus ini adalah penyakit seumur hidup, penyakit Diabetes Mellitus hanya bisa dikontrol agar tetap dalam keadaan stabil. Beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mengontrol kadar gula dalam darah adalah dengan kombinasi antara pengaturan diet, olahraga, obat anti diabetik, pemantauan dan pendidikan. Untuk itu sangat diperlukan motivasi pada pasien DM dalam menurunkan kadar glukosa dalam darah. Motivasi merupakan suatu dorongan atau sesuatu yang mendorong seseorang bertingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu (Saam dan Wahyuni, 2013). Motivasi terbagi menjadi 2 bagian yaitu motivasi dari dirinya sendiri dan motivasi dari luar. Motivasi dari dirinya sendiri berupa melakukan aktivitas olahraga, menjaga diet, melakukan injeksi insulin pada pasien dengan ketergantungan insulin, memantau kadargula dalam darah secara rutin, dan mengkonsumsi obat sesuai yang telah dianjurkan, sedangkan motivasi dari luar seperti keluarga berupa memotivasi pasien untuk semangat menjalani hidupnya dan membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Riset kesehatan dasar (Riskesdes) tahun 2013 melakukan wawancara untuk mendapatkan proporsi diabetes mellitus pada usia 15 tahun keatas, yaitu proporsi penduduk yang didiagnosis menderita kencing manis oleh dokter dan penduduk yang belum pernah di diagnosis menderita kencing manis oleh dokter tetapi 1 bulan terakhir mengalami gejala sering lapar, sering haus, sering buang air kecil dengan jumlah banyak dan berat badan turun. Proporsi penduduk yang mengalami gejala diabetes mellitus namun belum terdiagnosis diabetes dapat menunjukkan besarnya jumlah penduduk Indonesia yang mengalami diabetes sebanyak 176.689.336 orang sedangkan untuk diprovinsi Jawa Timur sebanyak 605.974 orang sedangkan dikabupaten Kediri pasien yang mengidap

penyakit Diabetes Melitus 3.787 (Dinkes RI 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 mei – 24 juni 2019 di Puskesmas Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri di dapatkan bahwa dari 48 responden, hampir seluruh responden memiliki motivasi yang kuat sebanyak 47 responden (98%), sebagian kecil dari responden memiliki motivasi sedang sebanyak 1 responden (2%), dan tidak satupun dari responden memiliki motivasi lemah sebanyak 0 responden (0%). Dari banyaknya kasus diabetes mellitus disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor genetik atau faktor keturunan dan faktor lingkungan. Pada pasien DM gambaran klinis biasanya bersifat lambat dan progresif, sehingga tidak terdeteksi sejak dini. Seperti trias diabetes melitus, yaitu polyuria (sering berkemih), polidipsi (banyak minum) dan polifagia (banyak makan). Oleh karna itu upaya penurunan kadar gula dalam darah ditujukan untuk mencegah komplikasi mikrovaskuler dan makrovaskuler, komplikasi mikrovaskuler meliputi retinopati, nepropati, dan neuropati sedangkan makrovaskuler meliputi penyakit arteri coroner, stroke dan penyakit vaskuler perifer. Sebagai solusinya untuk tenaga kesehatan khususnya perawat yaitu dapat membantu aktivitas sehari – hari dan memberikan pendidikan kesehatan pada pasien dan anggota keluarga dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Tujuan penelitian ini mengetahui gambaran motivasi penatalaksanaan terapi diabetes mellitus pada pasien diabetes melitus dalam upaya menurunkan kadar gula dalam darah di wilayah kerja UPTD puskesmas Kandangan.

METODE PENELITIAN

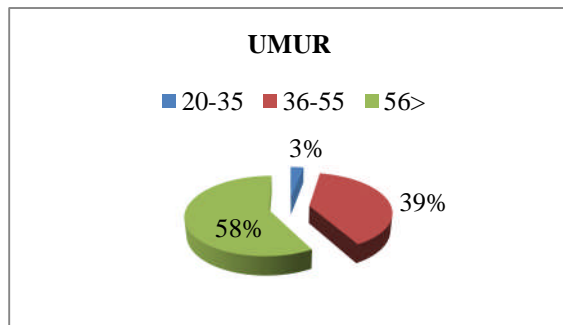
Dalam penelitian ini dsain penelitian yang digunakan deskriptif, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara obyektif. Disini peneliti akan menggambarkan motivasi penatalaksanaan terapi DM pada pasien DM dalam upaya menurunkan kadar gula dalam darah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kandangan Kabupaten Kediri.

METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya dengan membagikan

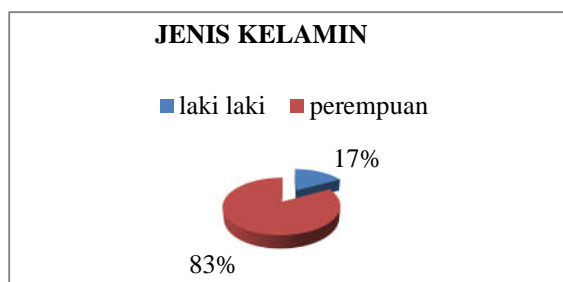
kuesioner. Instrumen merupakan alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup (*close ended*) yang mempunyai keuntungan mudah mengarahkan jawaban responden dan juga mudah diolah atau ditabulasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif Data yang telah terkumpul kemudian peneliti melanjutkan analisa data dengan teknik deskriptif dengan presentase. Pengukuran motivasi menggunakan kuesioner dengan skala *Likert*

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar.1 Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di UPTD Puskesmas Kandangan, tanggal 27 Mei s/d 24 Juni 2019.

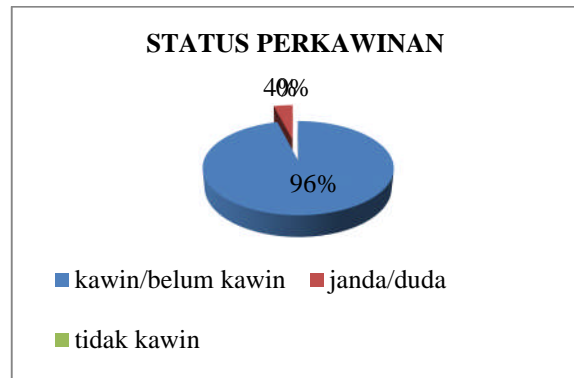
Berdasarkan diagram Pie 5.1 di atas menunjukkan bahwa dari 48 responden, sebagian besar responden berumur 56> sebanyak 28 responden (58%) dan sebagian kecil dari responden berumur 20-35 tahun sebanyak 1 responden (3%).



Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di UPTD Puskesmas Kandangan, tanggal 27 Mei s/d 24 Juni 2019.

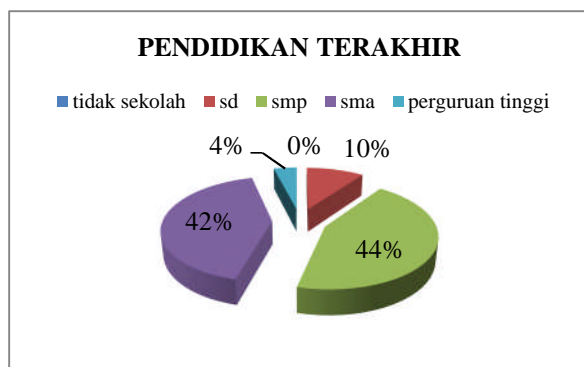
Berdasarkan diagram Pie 5.2 di atas menunjukkan bahwa dari sebanyak 48 responden, hampir seluruh responden

berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 responden



Gambar.3 Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan di UPTD Puskesmas Kandangan, tanggal 27 Mei s/d 24 Juni 2019.

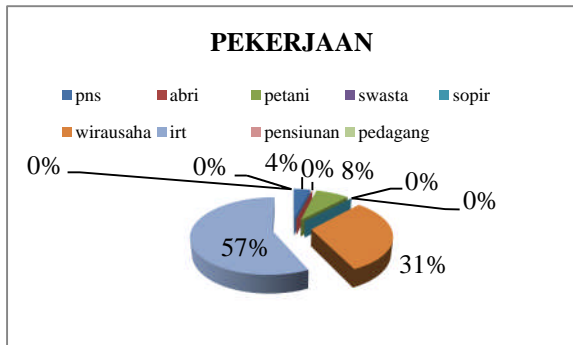
Berdasarkan diagram Pie 5.3 di atas menunjukkan bahwa dari 48 responden, hampir seluruh responden dengan status perkawinan kawin sebanyak 46 responden (96%) dan sebagian kecil dari responden dengan status janda/duda sebanyak 2 responden (4%).



Gambar.4 Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di UPTD Puskesmas Kandangan, tanggal 27 Mei s/d 24 Juni 2019.

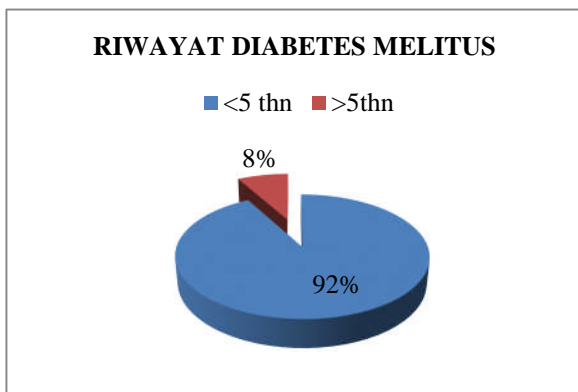
Berdasarkan diagram Pie 5.4 di atas menunjukkan bahwa dari 48 responden, hampir setengah dari responden berpendidikan terakhir smp sebanyak 21 responden (44%) dan sebagian kecil dari responden

berpendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 2 responden (4%)



Gambar.5 Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di UPTD Puskesmas Kandangan, tanggal 27 mei s/d 24 juni 2019.

Berdasarkan diagram Pie 5.5 diatas menunjukkan bahwa dari 48 responden, sebagian besar responden dengan ibu rumah tangga sebanyak 27 responden (57%) dan sebagian kecil dari responden dengan pekerjaan PNS sebanyak 2 responden (4%)



Sumber: Data kuesioner Azkarizal R, 2019

Gambar 5.6 Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Diabetes Melitus di UPTD Puskesmas Kandangan, tanggal 27 mei s/d 24 juni 2019.

Berdasarkan diagram Pie 5.6 diatas menunjukkan bahwa dari 48 responden, hampir seluruh responden dengan riwayat diabetes melitus <5 tahun sebanyak 44 responden (92%) dan sebagian kecil dari responden dengan riwayat diabetes melitus >5 tahun sebanyak 4 responden (8%).

Motivasi	Jumlah (n)	%
Kuat	47	98%
Sedang	1	2%
Lemah	0	0%
Jumlah	48	100%

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukan bahwa dari 48 responden, hampir seluruh responden memiliki motivasi yang kuat sebanyak 47 responden (98%), sebagian kecil dari responden memiliki motivasi sedang sebanyak 1 responden (2%), dan tidak satupun dari responden memiliki motivasi lemah sebanyak 0 responden (0%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Motivasi Penatalaksanaan Terapi Diabetes Melitus Pada Pasien Diabetes Melitus Dalam Upaya Menurunkan Kadar Gula Dalam Darah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri didapatkan bahwa dari 48 responden yang dilakukan penelitian tentang gambaran motivasi pasien Diabetes Melitus tentang menurunkan kadar gula dalam darah, hampir seluruh responden memiliki motivasi yang kuat sebanyak 47 responden (98%), sebagian kecil dari responden memiliki motivasi sedang sebanyak 1 responden (2%) dan tidak satupun dari responden memiliki motivasi lemah sebanyak 0 responden (0%). Motivasi adalah semua hal verbal, fisik, atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respons. Menurut Sarwono (2000) mengungkapkan bahwa motivasi menunjukkan pada proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong dan timbul dalam diri individu, serta tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dan gerakan atau perbuatan (Sunaryo, 2013). Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik yang diletupkan oleh interaksi berbagai faktor genetik, imunologik, lingkungan dan gaya hidup. Penyakit ini ditandai dengan hiperglikemia, suatu kondisi yang terjalin erat dengan kerusakan pembuluh darah besar maupun kecil yaitu

berakhir sebagai kegagalan, kerusakan, atau gangguan fungsi organ (Dr. Arisman, 2014). Dari hasil penelitian didapatkan hampir seluruh responden memiliki motivasi kuat sebanyak 47 responden (98%). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, lama menderita, tinggal dirumah bersama dan sumber informasi. Setengah dari responden berusia lebih dari 56 tahun sebanyak 28 responden (58%) dan hampir seluruh responden menderita DM selama kurang dari 5 tahun sebanyak 44 responden (92%), serta setengah dari responden mendapatkan sumber informasi dari tim kesehatan 24 responden (50%) ditambah lagi sebagian besar responden tinggal dirumah bersama suami/istri sebanyak 40 responden (83%).

Berdasarkan teori mengenai usia, prevalensi DM sering muncul setelah usia lanjut terutama setelah berusia 45 tahun (Hadibroto et al, 2010). Semakin lanjut usia akan mempengaruhi proses berfikir terhadap pengambilan keputusan dalam melakukan pengobatan yang menunjang kesembuhan pasien. Motivasi yang kuat pada responden mungkin disebabkan oleh lama sakit pasien yang masih kurang dari 5 tahun serta kuatnya dukungan dari keluarga dalam melakukan upaya penurunan kadar gula darah (Bertalina dan Purnama, 2016). Dukungan sosial dalam bentuk dukungan emosional dari anggota keluarga yang lain merupakan faktor penting dalam kepatuhan terhadap program medis (Nevil Niven, 2002). Selain itu, banyaknya informasi juga akan mempengaruhi tingkat motivasi yang dimiliki responden. Karena, sumber informasi yang tersedia baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Maka, apabila responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai kondisinya, maka motivasi terhadap dirinya akan lebih kuat (Budiman dan Riyanto, Agus; 2013). Semakin lanjut usia responden maka proses berpikir terhadap pengambilan keputusan dalam melakukan pengobatan yang menunjang dirinya juga akan semakin baik. Dengan lama menderita DM masih kurang dari 5 tahun maka responden membutuhkan motivasi yang kuat untuk sembuh dan rutin dalam melakukan upaya pengontrolan kadar glukosa dalam darah. Dukungan dari keluarga baik istri ataupun suami sangat diperlukan. Karena pada pasien DM butuh diawasi dan diingatkan

agar tidak melanggar upaya dalam pengontrolan kadar glukosa dalam darah. Pengobatan DM memiliki jangka waktu panjang karena DM merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan sehingga diperlukan pengendalian yang tepat agar kadar glukosa darah terus terkontrol. Akibat pengobatan jangka panjang, kemungkinan besar responden merasa jenuh. Oleh karena itu, peran keluarga sangat diperlukan dalam memberikan motivasi pada responden. Selain itu, informasi yang dimiliki responden juga sangat memengaruhi tingkat motivasi terhadap dirinya. Dengan informasi yang telah didapatkan dari tim kesehatan, maka responden merasa lebih percaya dan lebih yakin dibandingkan dengan sumber informasi lainnya. Sehingga responden akan cenderung lebih memperhatikan informasi yang diberikan oleh tim kesehatan tersebut. Apabila informasi yang diterima banyak, maka pengetahuan yang dimiliki terkait kondisinya semakin baik pula. Oleh karena itu, responden akan memiliki motivasi kuat untuk sembuh terhadap dirinya. Sebagai responden memiliki motivasi sedang sebanyak 1 responden (2%) hal ini disebabkan oleh responden berpendidikan SMA, bekerja sebagai wirasaha, serta belum pernah mendapatkan informasi tentang menurunkan kadar gula dalam darah. Masing-masing hampir setengah dari responden yaitu 21 responden (44%) memiliki pendidikan terakhir SMA dan 14 responden belum pernah mendapatkan informasi tentang upaya melakukan pengontrolan kadar glukosa dalam darah serta sebagian besar dari responden yaitu 27 responden (57%) sebagai ibu rumah tangga.

Menurut teori Notoatmojo (2010), tingkat pendidikan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami pengetahuan yang diperoleh. Pendidikan termasuk faktor yang penting pada penderita DM dalam mengelola penyakitnya berdasarkan pengetahuan yang di milikinya (Gautamet al dalam Yusra, 2011). Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Budiman dan Riyanto, Agus; 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tandra (2008) mengemukakan bahwa kualitas hidup yang dilakukan ibu rumah tangga misalnya menyapu, naik turun tangga, menyeterika, berkebun dan berolahraga tertentu,

semuanya adalah gerakan tubuh yang dapat membakar kalori.

Tingkat pendidikan SMA termasuk dalam kategori tinggi karena pada tingkat pendidikan ini diharapkan responden telah memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah. Namun, pada kenyataannya dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, ternyata hal ini membuat responden kurang memahami bagaimana cara melakukan upaya pengontrolan kadar glukosa dalam darah. Karena pada ibu rumah tangga, responden cenderung sibuk dengan kegiatannya di rumah, sehingga jarang untuk dapat mengakses media masa ataupun sekedar menghadiri penyuluhan yang dilaksanakan oleh tim kesehatan. Ada pula responden yang belum pernah mendapatkan informasi terkait upaya pengontrolan kadar glukosa dalam darah. Hal ini mengakibatkan terbatasnya informasi yang mereka miliki terkait kondisi penyakit yang sedang dialaminya. Sehingga responden akan cenderung untuk acuh terhadap upaya pengontrolan kadar glukosa dalam darah. Oleh karena itu, apabila informasi yang diperoleh belum cukup maka pengetahuan yang dimiliki responden hanya sebatas tahu tapi belum mengerti. Terbukti disaat penelitian responden terlihat kurang cukup mampu dalam menjawab kuesioner. Maka, responden cenderung memiliki tingkat motivasi sedang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang kuat dalam upaya menurunkan kadar gula dalam darah.

Saran

Diharapkan menambah literature di STIKES Karya Husada Kediri dan juga bisa dijadikan sebagai acuan untuk mata kuliah. Diharapkan memberikan tambahan informasi dan dapat digunakan sebagai masukan tempat pelayanan kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Diharapkan responden untuk lebih semangat lagi untuk mengontrol kadar gula darah, dan sering mengikuti program di puskesmas

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Brunner & Suddarth. 2013. *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat, A.A. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Medika
- _____. 2010. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Medika
- M Black, J. & Hokanson. 2014. *Keperawatan Medikal Bedah Buku 2*. Jakarta: Salemba Medika
- Mario, et al 2017. Hubungan Dukungan Sosial dan Motivasi Dengan Perawatan Mandiri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poli Klinik Penyakit Dalam RSUD Mokopido Toli-Toli. *E-journal Keperawatan (E-Kp) Volume 5 Nomor 1*
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka
- Nur Arif, Amin Hudan & Kusuma, Hardi. 2015. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagmosa Medis & NANDA NIC NOC Jilid 2*. Jakarta: EGC
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- _____. 2015. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Padila. 2012. *Buku Ajar: Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Saam Wahyuni. 2013. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Siti setiati. 2017. *Buku Ajar: Ilmu Penyakit Dalam Jilid II Edisi V*. Jakarta: Interna Publishing